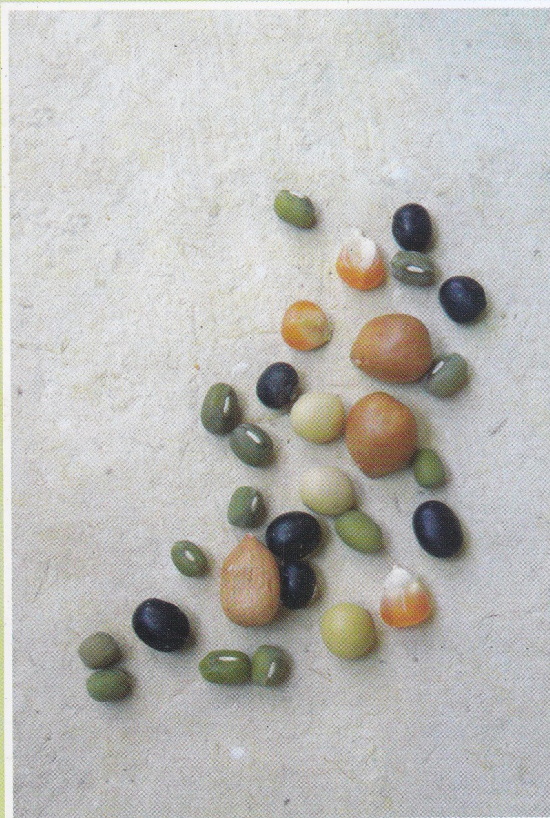


# *Jurnal* **Agrikultura**

Volume 21, Nomor 2, Agustus 2010



Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran  
Jatinangor, Bandung 40600





## AGRIKULTURA

---

Alamat: Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran  
Jalan Raya Jatinangor Km. 21 Bandung 40600  
Telp./Faks. (022) 779-6316  
E-mail : j\_agrikultura@yahoo.com

---

Penanggung jawab : Prof. Dr. Yuyun Yuwariah

### DEWAN EDITOR

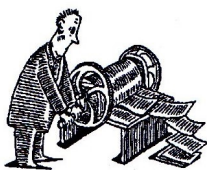
Ketua : Dr. Reginawanti Hindersah  
Anggota: Dr. Adi Pancoro (Sekolah Ilmu Teknologi Hayati ITB)  
Anas, Ph.D. (Pemuliaan Tanaman Faperta Unpad)  
Anne Nurbaity, Ph.D. (Biologi Tanah Faperta Unpad)  
Dr. Danar Dono (Ilmu Hama Faperta Unpad)  
Dr. Emma Trinurani (Kesuburan Tanah Faperta Unpad)  
Dr. Karden Mulya (BB Biogen Deptan)  
Dr. Noor Istifadah (Fitopatologi Faperta Unpad)  
Prof. Dr. Supiandi Sabiham (Kimia Tanah Faperta IPB)  
Dr. Sumadi (Budidaya Pertanian Faperta Unpad)  
Dr. Tomi Perdana (Sosial Ekonomi Faperta Unpad)  
Dr. Yosini Deliana (Sosial Ekonomi Faperta Unpad)

### EDITOR PELAKSANA

Ketua: Nono Carsono, Ph.D.  
Anggota: Dr. Betty Natalie Fitriatin  
Elliana Wulandari, SP., MP  
Wawan Sutari, SP., MP.

Jurnal Agrikultura terbit tiga kali setahun (April, Agustus, dan Desember), memuat artikel hasil penelitian dan kupasan (*review*) orisinal hasil penelitian yang sebagian telah dilakukan penulis, dan komunikasi singkat. Dengan mengirimkan naskah ke jurnal Agrikultura, secara otomatis penulis naskah telah menyetujui bahwa naskah yang dikirimkan ke jurnal Agrikultura adalah naskah yang belum dan tidak akan dipublikasikan dalam media lain sejenis, kecuali bahwa naskah tersebut telah dinyatakan oleh Dewan Editor tidak dapat dimuat dalam jurnal Agrikultura. Setiap penulis utama wajib menyampaikan surat pernyataan tentang keabsahan anggota peneliti dan para pihak yang terlibat di dalam penelitian tersebut.

Naskah disertai surat pengantar dari penulis dan dikirimkan ke Redaksi Jurnal Agrikultura pada alamat di atas. Naskah yang diterima Redaksi akan mendapatkan bukti penerimaan naskah. Biaya pemuatan adalah 150.000 per artikel yang dikirimkan ke **BNI Kantor Cabang Perguruan Tinggi Bandung No. 018 486 1800 a.n. Yosini Deliana dan bukti transfer difaks ke 022-7796316**. Naskah akan dimuat jika biaya cetak sudah kami terima. Penulis akan menerima satu eksemplar nomor jurnal yang memuat artikelnya. Eksemplar tambahan dapat diperoleh dengan mengganti biaya cetak Rp 50.000.



## Pengantar Dari Redaksi

---

Pembaca yang terhormat,

Ketahanan pangan adalah isu penting yang tidak bisa ditunda untuk segera direalisasikan. Pemerintah mencanangkan bahwa prioritas ketahanan pangan adalah untuk pangan pokok terutama beras. Produksi padi tahun 2010 diperkirakan mencapai 65,15 juta ton Gabah Kering Giling. Namun, beras seharusnya bukan menjadi satu-satunya pangan pokok Bangsa Indonesia. Potensi diversifikasi pangan pokok di Indonesia begitu besar mengingat negara kita merupakan negara dengan biodiversitas terbesar kedua setelah Brasil. Hanya saja, pola konsumsi menggiring kita semua untuk mengkonsumsi pangan pokok sejenis: beras. Sayangnya, saat ini substitusi pangan pokok bukan berasal dari pangan lokal seperti ubi-ubian tetapi dari komoditas impor gandum yang diolah menjadi tepung dan selanjutnya mie.

Pola konsumsi bangsa sebenarnya ditentukan pertama kali oleh keluarga. Kebiasaan memilih bahan pangan pokok telah terbentuk saat kepala keluarga dan ibu rumah tangga mulai memutuskan jenis makanan yang diperkenalkan kepada putra-putrinya. Namun, bukan hanya itu. Kebijakan pemerintah dan arus industri makanan turut membentuk pola konsumsi pangan pokok. Dengan berjalannya waktu, Kesadaran akan perlunya diversifikasi pangan pokok sedikit demi sedikit telah terbentuk, terutama dari sisi para pengambil kebijakan. Hambatan akan timbul saat perubahan pola konsumsi keluarga bukanlah sesuatu yang dapat terjadi dalam hitungan hari dan bahkan tahun. Selain itu, tantangan di hadapan kita adalah petani ubi kayu, ubi jalar, sagu dan pangan lokal lainnya semakin berkurang.

Berkaitan dengan ketahanan pangan, pada edisi kedua JA di tahun 2010, beberapa artikel dapat memberikan inspirasi mengenai ketahanan pangan maupun potensi pangan lokal di Indonesia. Satu artikel membahas inventarisasi jamur edibel liar dan artikel lainnya memberikan kita pengetahuan mengenai ketahanan pangan rumah tangga di Maluku Tenggara Barat. Tiga artikel pada edisi ini membahas pemasaran dan pemberdayaan ekonomi petani yang berhubungan dengan beras, dan dua artikel membahas pemuliaan tanaman pangan. Diharapkan artikel ini dapat berkontribusi terhadap kebijakan pemerintah mengenai ketahanan pangan. Artikel lainnya yang dimuat di JA edisi yaitu mengenai bunga potong, aspek ekonomi konservasi lahan, penerimaan petani terhadap varietas kentang baru, serta bakteri pemfiksasi nitrogen *Azotobacter*, menarik untuk dicermati. Harapannya adalah semua artikel dapat menjadi sumber pengetahuan dan ide untuk penguatan pertanian di Indonesia, khususnya ketahanan pangan bangsa.

Editor



Pengantar Dari Redaksi .....	95
Petunjuk Pemulisan Naskah .....	96
Inventarisasi Jamur Edibel Liar Indigen di Hutan Jawa Barat .....	99-104
<b>Etty Sumiati dan Diny Djuariah</b>	
Formulasi Pengawet Bunga Potong Anyelir .....	105-109
<b>Farida Iriani</b>	
Proses Pemberdayaan Ekonomi Petani pada Lahan Sawah Irigasi di Jawa Barat (Studi Kasus: Program Primatani di Kabupaten Karawang) .....	110-116
<b>Darojat Prawiranegara, Agus Ruswandi dan Ani Suryani</b>	
Evaluasi Karakter Morfologi Padi Transgenik <i>Putative</i> Kultivar Fatmawati yang Disisipi Gen <i>Glu-IDx5</i> .....	117-122
<b>Nono Carsono, Gigih Ibnu Prayoga, Oktaria Fransisca dan Agung Karuniawan</b>	
Variabilitas Fenotipik dan Seleksi Galur Kedelai Generasi F <sub>2</sub> untuk Pertanaman Tumpangsari dengan Jagung .....	123-127
<b>Warid Ali Qosim dan Meddy Rachmadi</b>	
Analisis Rantai Pasok dan Rantai Nilai Beras di Jawa Barat .....	128-136 ✓
<b>Sulistyowati dan Ronnie S.Natawidjaja</b>	
Kajian Aspek Tekno Ekonomis Rumput Vetiver Sebagai Tanaman Konservasi ...	137-143
<b>Deddy Ma'mun dan Rosinar Karhayati</b>	
Persepsi, Sikap Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Petani Terhadap Varietas Kentang Transgenik Tahan Hawar Daun .....	144-150
<b>Asma Sembiring dan Eri Sofiari</b>	
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kepulauan Tanimbar, Maluku Tenggara Barat .....	151-158
<b>Felecia P. Adam</b>	
Increasing Production of Exopolysachharides of <i>Azotobacter</i> sp. LKM 6 by Controlling Sodium Nitrate Level .....	159-162
<b>Reginawanti Hindersah, Anne Nurbaity and Erni</b>	
Integrasi Pasar Jagung Antara Produsen dan Konsumen dan Hubungannya dengan Harga Kopi di Jawa Timur .....	163-168
<b>Yosini Deliana</b>	
Kemampuan Bakteri Rizosfer Kubis, Alang-alang dan Rumput Gajah untuk Menekan Penyakit Akar Gada ( <i>Plasmodiophora brassicae</i> Worr.) pada Kubis ....	169-175
<b>Noor Istifadah, Inzos D. Hutabarat dan Luciana Djaya</b>	
Indeks .....	176



## Analisis Rantai Pasok dan Rantai Nilai Beras di Jawa Barat

✓ Sulistyowati dan Ronnie S.Natawidjaja

Jurusan Sosial-Ekonomi, Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Jatinangor Km. 21 Bandung 40600

Korespondensi: liesindra@yahoo.com

### ABSTRACT

#### Rice Supply and Value Chain Analysis in West Java

Rice price has the largest contribution to national inflation rate. High inflation rate and food price fluctuation create hardship to especially to low income consumers and increases poverty level since the majority of household in Indonesia is rice net consumer. To find important factors causing surge in rice price and high fluctuation, this research study the supply chain of rice following and analyzing market chain from farmer to consumer areas. The study indicates problem in marketing institutional setting that potentially to create high transaction cost to farmers and low value added. Factors that determine the sustainability of rice supply chain are seed and fertilizer producers, processor, large traders, Bulog and Cipinang central market. In general, milled rice and un-husked rice prices in West Java are vertically integrated which indicates strong market integration and efficiency. Market chain that creates the highest value added is premium rice chain to Horeca and supermarket in large cities. However, rice production absorbed to this modern channel is still limited at the moment. Investment opportunity is mainly available on the value adding activities in the chain such as farm mechanization, drying, milling, storing, and transportation.

Key words: Rice, Market Integration, Value Added, Supply Chain, Value Chain.

### ABSTRAK

Harga beras menjadi penyumbang terbesar pada inflasi nasional. Tingkat inflasi dan fluktuasi harga yang tinggi sangat memberatkan masyarakat dan meningkatkan angka kemiskinan karena sebagian besar rumah tangga di Indonesia adalah konsumen beras. Dalam usaha untuk mencari faktor penting penyebab terjadinya kenaikan dan fluktuasi harga beras, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji sisi penawaran beras dengan menelusuri dan menganalisis rantai pasok dari tingkat petani sampai pasar konsumen. Hasil penelitian ini menangkap indikasi bahwa kelembagaan pada pemasaran beras saat ini berpotensi menciptakan biaya transaksi tinggi bagi petani dan proses nilai tambah rendah. Pemeran utama yang berpengaruh pada keberlanjutan rantai pasok beras adalah produsen benih dan pupuk, penggilingan, pedagang skala sangat besar, Bulog, dan Pasar Induk Cipinang. Secara umum harga beras dan harga gabah di Jawa Barat terkait dengan kuat secara vertikal, menunjukkan adanya integrasi pasar yang baik dan efisien. Rantai pemasaran yang menghasilkan nilai tambah paling tinggi adalah rantai beras kualitas premium ke Horeca dan Supermarket di kota besar meskipun segi volume daya serapnya terbatas. Peluang investasi terdapat pada aktivitas dengan nilai tambah tinggi, namun terkendala dalam pembiayaan, yakni pada aktivitas usahatani (khususnya mekanisasi), pengeringan, penggilingan, pergudangan dan transportasi.

Kata kunci: Beras, Keterkaitan Pasar, Nilai Tambah, Rantai Nilai, Rantai Pasok.